

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Murid di Sekolah Dasar yang Memiliki UKGS dan Tanpa UKGS di Kabupaten Pangkep

^KErnie Thioritz¹, Asridiana², Badai Septa³, Siti Adlinah Fatman⁴, Mufakhirah⁵

¹⁻⁵Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): ernie@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan gigi anak usia sekolah adalah melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan murid di sekolah dasar yang memiliki program UKGS (SDN 24 Kalibone) dan sekolah tanpa UKGS (SDN 25 Taraweang Kabba) di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh guru dan murid kelas IV dengan jumlah sampel 98 responden menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid pada sekolah dengan UKGS sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, sedangkan murid pada sekolah tanpa UKGS mayoritas berada pada kategori cukup. Sementara itu, guru baik dengan maupun tanpa UKGS seluruhnya berada pada kategori baik, namun guru dengan UKGS memiliki skor pengetahuan lebih tinggi. Uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan murid dengan UKGS dibandingkan tanpa UKGS. Kesimpulannya, program UKGS terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid maupun guru.

Kata kunci : Gigi; kesehatan; mulut; pengetahuan; UKGS

Differences in Oral Health Knowledge Among Teachers and Students Of Elementary School with UKGS and Elementary School without UKGS in Pangkep Regency

ABSTRACT

Oral health is an important part of general health that affects quality of life. One of the government's efforts to improve the dental health of school-aged children is through the School Dental Health Program (UKGS). This study aims to determine the differences in oral health knowledge among teachers and students in elementary school with the UKGS program (SDN 24 Kalibone) and school without UKGS (SDN 25 Taraweang Kabba) in Pangkep Regency. This type of research is analytical observational with a cross-sectional approach. The study population was all teachers and fourth-grade students with a sample of 90 respondents using purposive sampling method. The research instrument was a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that students in schools with mostly had a good level of knowledge, while students in schools without UKGS were mostly in the fair category. Meanwhile, teachers both with and without UKGS were all in the good category, but teachers with UKGS had higher knowledge scores. Statistical tests showed a significant difference between the level of oral health knowledge of teachers and students with UKGS compared to those without UKGS. In conclusion, the UKGS program has proven to have a positive impact on increasing knowledge of dental and oral health among students and teachers.

Keywords : Dental; health; oral, knowledge; UKGS

PENDAHULUAN

World Health Organization menyatakan bahwa kejadian karies pada anak berada pada angka 60-90%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi yang paling umum di Indonesia

adalah gigi rusak, berlubang, atau sakit (45,3%). Selain itu, data Riskesdas menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada anak usia 5-9 tahun sebanyak 92,6%, dan pada anak usia 10–14 tahun sebanyak 73,4%. Hal ini disebabkan karena anak-anak suka jajan

makanan dan minuman sesuka hati mereka, sehingga berdampak pada tingginya risiko terkena karies gigi (Wahana, et al., 2024).

Kondisi kebersihan mulut yang kurang baik berkaitan erat dengan kondisi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga gigi, yang merupakan penyebab umum penyakit gigi dan mulut di masyarakat Indonesia (RE et al., 2021). Hal ini membawa dampak pada meningkatnya prevalensi kesehatan gigi dalam lima tahun terakhir. Akibatnya, masalah kesehatan gigi pada anak dapat menyebabkan masalah pada sistem pengunyahan dan pencernaan yang akhirnya dapat mengganggu kesehatan dan perkembangan anak (Purnama et al., 2019).

Kesehatan mulut adalah bagian penting dari kesehatan, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup setiap orang dengan memengaruhi kesehatan fisik, sosial, mental, penampilan, dan hubungan interpersonal (Velasco et al., 2022). Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak usia dini, karena kondisi gigi sebelumnya akan memengaruhi perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa. Anak-anak di usia sekolah dasar (6-12 tahun), rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang masalah ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Novita et al. 2017). Maka dari itu, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang kesehatan mulut (Ria Nurhayati, 2020).

Salah satu bagian dari program pelayanan UKGS adalah memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada murid yang melibatkan guru di sekolah. Guru dapat bertindak sebagai sumber informasi bagi murid sehingga diharapkan mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan dalam program UKGS (Novita et al. 2017). Guru disekolah dapat menjadi sebagai seorang konselor, pemberi arahan bagi murid, dan juga sebagai motivator dalam memberikan contoh yang baik misalnya dalam pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut. Peran guru sebagai pengajar ataupun pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan murid dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah karena dapat membantu petugas kesehatan dalam mengumpulkan data murid, pembinaan dokter kecil, latihan menggosok gigi dan memberikan pemahaman kepada murid bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting (Wijaya et al., 2022).

Beberapa sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) telah memiliki UKGS, dan beberapa lainnya belum. SDN 24 Kalibone adalah salah satu sekolah dasar yang dibina oleh Puskesmas Minasate'ne di Kabupaten Pangkep dan menjalankan program UKGS. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SDN 24 Kalibone telah menjalankan program UKGS selama kurang lebih 10 tahun sejak tahun 2015. Namun, karena Pandemi COVID-19, program UKGS dihentikan pada tahun 2020 dan 2021. Meski demikian, SDN 24 Kalibone kembali menjalankan program UKGS karena sekolah sekarang beroperasi secara normal. Adapun salah satu sekolah yang belum memiliki program UKGS merupakan SDN 25 Taraweang Kabba di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah sebuah penelitian mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru dan murid SDN 24 Kalibone (UKGS) dan SDN 25 Taraweang (tanpa UKGS), dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan guru dan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar dengan UKGS dan tanpa UKGS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam menjalankan penelitian ini yang diukur adalah tingkat pengetahuan guru

dan murid di sekolah dengan UKGS dan tanpa UKGS.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Kalibone (UKGS) dan SDN 25 Taraweang Kabba (Tanpa UKGS) Kabupaten Pangkep. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan murid kelas IV, dengan sampel penelitian sebanyak 90 orang yang terdiri atas 32 orang murid dan 10 orang guru SDN 24 Kalibone, serta 37 orang murid dan 11 orang guru SDN 25 Taraweang.

Data diperoleh menggunakan teknik observasi/survei, dengan mengajukan pertanyaan melalui angket, disertai dengan alat dan bahan penelitian berupa lembar kuesioner, *informed*

consent, serta alat tulis berupa pensil atau pulpen. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS, dengan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid dan guru dengan UKGS dan tanpa UKGS, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid dan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN 24 Kalibone (UKGS) dan SDN 25 Taraweang Kabba (Tanpa UKGS), diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid

No	Kategori	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
		n	%	n	%
1	Baik	21	65.6	11	29.7
2	Cukup	11	34.4	26	70.3
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	32	100	37	100

Berdasarkan Tabel 1, antara pengetahuan murid dengan UKGS dan tanpa UKGS mengenai kesehatan gigi dan mulut, pada murid dengan program UKGS umumnya memiliki pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut yang tergolong baik (65.6%). Berbeda dengan murid tanpa UKGS, sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang hanya berada pada kategori cukup (70.3%).

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Guru

No	Kategori	Dengan UKGS		Tanpa UKGS	
		n	%	n	%
1	Baik	10	100	11	100
2	Cukup	0	0	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	10	100	11	100

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut, baik ada sekolah dengan UKGS atau tanpa UKGS,

termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 3.
Uji Mann Whitney Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	n	Mean	Selisih Mean	Sig. (2-tailed)
Murid Dengan UKGS	32	10.5		
Murid Tanpa UKGS	37	9.3	1.2	0.000
Guru dengan UKGS	10	12.4		
Guru Tanpa UKGS	11	11.5	0.9	0.037

Hasil uji *Mann Whitney* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan murid dengan UKGS lebih tinggi dibandingkan murid tanpa UKGS, yaitu masing-masing 10,5 dan 9,3 dengan selisih 1,2. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pada data pengetahuan guru, rata-rata nilai guru dengan UKGS juga lebih tinggi dibandingkan dengan guru tanpa UKGS, yakni 12,4 dan 11,5 dengan selisih 0,9. Nilai signifikansi sebesar 0,037 yang juga lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang penting dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang dimasa mendatang. Pengetahuan yang baik, akan membentuk kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hude et al., 2023). Selain itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan merespon informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan akan mendorong sikap serta perilaku yang lebih sehat. Sementara itu, pemahaman yang kurang baik akan menimbulkan berbagai permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut (Meidina et al., 2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, lingkungan sekitar, serta tingkat pendidikan. Upaya untuk mempertahankan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui edukasi rutin mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Rezky, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa murid dengan UKGS memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, dibandingkan dengan murid tanpa UKGS. Sementara itu, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut guru dengan UKGS dan tanpa UKGS seluruhnya memiliki pengetahuan kategori baik. Meski demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru dengan program UKGS lebih tinggi dibandingkan dengan guru tanpa program UKGS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mampu memberikan gambaran bahwa UKGS memiliki peran yang penting dalam membentuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik, tidak hanya pada murid saja, tetapi juga kepada guru sebagai fasilitator pendidikan dan edukator kepada murid mengenai pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Studi sebelumnya, yang dilakukan oleh Novita dkk. (2017), melibatkan 39 guru dan 80 murid, terdiri dari 24 guru dan 64 murid di SDN 16 (UKGS) dan 15 guru dan 16 murid di SDN 46 (tanpa UKGS). Hasil menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan baik 87,5% dan murid 82,8% di SDN 16 (UKGS), dan guru memiliki pengetahuan baik 80% dan murid 68,8% di SDN 46 (tanpa UKGS) (Novita et al., 2017).

Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa program UKGS memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang kesehatan gigi dan mulut. Salah satu jenis layanan kesehatan gigi masyarakat adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui paket UKS selama beberapa tahun yang ditujukan khusus bagi murid

sekolah dasar. Program ini merupakan bagian penting dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang memberikan perawatan gigi dan mulut yang direncanakan kepada murid. Fokus utama UKGS adalah pencegahan, seperti konsultasi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini membantu murid memahami cara menghindari masalah kesehatan gigi dan mendapatkan perawatan saat diperlukan. Akibatnya, UKGS mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Hasnia, 2020).

Berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh program UKGS memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Salah satu kegiatan utama adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran murid tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin oleh guru maupun tenaga kesehatan gigi, dan mencakup materi seperti teknik menyikat gigi yang tepat, pentingnya menjaga pola makan sehat, dan cara mencegah penyakit gigi muncul. Faktor lain yang mendukung adalah guru yang dilatih untuk membangun UKGS. Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan mengajar yang efektif, yang memungkinkan mereka untuk memberikan edukasi terus-menerus kepada murid (Kamelia et al., 2023).

Program UKGS juga mencakup sikat gigi massal dan pemeriksaan gigi rutin. Melakukan sikat gigi massal secara teratur di sekolah dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi. Selain itu, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor membantu mencegah karies. Selain itu, pemeriksaan gigi yang rutin dilakukan oleh petugas kesehatan membantu menemukan masalah gigi sejak dini, yang memungkinkan perawatan segera diberikan untuk mencegah masalah yang lebih serius (Kamelia et al., 2023). Terbukti bahwa berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh UKGS berhasil meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran murid tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan aktif guru, murid, dan tenaga kesehatan sangat memengaruhi keberhasilan program, sehingga manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh murid tetapi juga oleh pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan murid dan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut lebih baik pada kelompok dengan program UKGS dibandingkan tanpa program UKGS, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai pengetahuan murid dan guru dengan program UKGS jauh lebih tinggi dibandingkan tanpa program UKGS.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan sekolah yang tidak memiliki UKGS untuk melakukan pengembangan dan perluasan program UKGS secara merata di seluruh satuan pendidikan dasar dan perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru untuk memperkuat peran mereka sebagai fasilitator dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut guna mendukung keberlanjutan program UKGS di sekolah. Selain itu, diharapkan untuk memperhatikan manajemen program UKGS yang baik, karena efektifnya program ini tergantung dengan bagaimana manajemen dan pengaturan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al'amin, S. (2020). Analisis Supply Chain Management Pada Ikatan Pengusaha Aisyiah (IPAS) Pimpinan Daerah Aisyiah (PDA) Kota Malang. Penelitian, 19–26. http://eprints.umm.ac.id/59251/4/4_BAB_III.pdf

Amelia Rachmad Nurhalisah, Sri Hiadayani, I. (2023). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi Tasikmalaya, 4 (3).

- https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/344/143
- Anang. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Pada Siswa Smp Di Majalengka. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1).
- Dyah Retnowati, Ana Riolina, Dwi Kurniawati, E. K. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 5 (1), 1–11.
<https://journals.ums.ac.id/jikg/article/download/20529/8216>
- Fariyah, Siti salamah, A. ansurna. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita Kelas I-Vi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*. <https://jurnal-terapisgigimulut.com/index.php/kepgibjm/article/download/29/18>
- Hasnia, S. (2020). Hubungan Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Di Sekolah Binaan Puskesmas Rowosari Kecamatan Kota Semarang Tahun 2020.
- Huda, R. Z., Mulyanti, S., Fatikhah, N., & Praptiwi, Y. H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 99–103.
<https://doi.org/10.34011/itgm.v2i2.1115>
- Hy Jeong Bok, C. H. L. (2020). Teknik Menyikat Gigi yang Tepat Berdasarkan Usia dan Kondisi Mulut Pasien. *Jurnal Internasional Kedokteran Gigi Pencegahan Klinis.*, 16 (4), 149–153.
<https://doi.org/10.15236/ijcpd.2020.16.4.149>
- Kamelia, E., Nugroho, C., & Taftazani, R. Z. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Melalui Pemberdayaan Guru di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3589–3596.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6897>
- Kupang, P. P. N. (2021). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. In Dasar - Dasar Statistik Penelitian.
- K., & Akademic, M. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2).
- Notoatmodjo, S. (2020). ILMU PERILAKU KESEHATAN. Ilmu Perilaku Kesehatan, 2(PT RINEKA CIPTA), 174.
- Novita, C. F., Wanda, H., & Ajir, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Dan Murid Sdn 16 (UKGS) Dan Sdn 46 (Tanpa UKGS) Di Kota Banda Aceh. *Cakradonya Dental Journal*, 9(2), 121–126.
<https://doi.org/10.24815/cdj.v9i2.10025>
- Rahmadiaz Zatillah Huda, Sri Mulyanti, Nurul Fatikhah, Y. H. P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2 (2), 1–5.
- RE, P. R., Purnama, T., , Emini, S. N. T., & Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2179–2183.
- Renny Febrida, Ferry Faisal, D. F. M. (2023). Pengetahuan Penggunaan Sikat Gigi Dan Pasta Gigi Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Pada Masyarakat Desa Bojong. *Dharma Saintika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 1–9. <https://jurnal.unpad.ac.id/dh-saintika>
- Rezky, J. . (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-12 Tahun. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ria Nurhayati, S. W. (2020). Personal Hygiene Practices in 5th Grade Elementary School Students. *Journal Of Health Education*, 5 (2).
- Sari Malak Hanifah, Innez Karunia Mustikarani, F. N. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Pelaksanaan Menggosok Gigi Pada Siswa SD. *Doctoral Dissertation*, 29 (11), 1–15. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/516/1/naskah_publikasi.pdf
- Sembiring, M. H. B. (2020). Gambaran Peranan Pelayanan UKGS Tahap II terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa/i si SD Negeri 067099 Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan*, ii–40.
- J. A. and J. L. F. (2022). Relationship between oral health literacy of caregivers and the oral health-related quality of life of children: a cross-sectional study. *Health and Quality Of Life Outcomes*, 20 (1).
<https://doi.org/10.1186/s12955-022-02019-4%0D>
- Sri Novayanti, T. P. U. (2023). aktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Sdan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 7 (4), 27–31.

- <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/2420/1761>
- Tri Gusti Wahyuni, R. A. S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ukgs Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Lago. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (3), 1567–1568.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>
- Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., Marjianto, A. (2022). Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Pada Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 39–58.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>